**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi setiap satuan pendidikan wajib mengikuti sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur serta berkelanjutan. Disebutkan juga bahwa setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki sarana yang meliputi, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang pendidik, ruang tata usaha, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[[1]](#footnote-1)

Permendiknas No.24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut : (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium biologi, (4) ruang laboratorium fisika, (5) ruang laboratorium kimia, (6) ruang laboratorium komputer, (7) ruang laboratorium bahasa, (8) ruang pimpinan, (9) ruang guru, (10) ruang tata usaha, (11) tempat beribadah, (12) ruang konseling, (13) ruang UKS, (14) ruang organisasi kesiswaan, (15) jamban, (16) gudang, (17) ruang sirkulasi, (18) tempat bermain/berolahraga.[[2]](#footnote-2)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[[3]](#footnote-3)

Menurut Daryanto pengertian sarana dan prasarana pendidikan secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.[[4]](#footnote-4)

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh Guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.[[5]](#footnote-5)

Tidak dapat dipungkiri dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dan menunjang kualitas belajar siswa.Jadi, dengan sarana yang memadai, sekolah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan dan seniman. Karena anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi siswa sesuai bakatnya masing-masing. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pelatihan tersebut akan berjalan baik dan lancar.[[6]](#footnote-6)

Motivasi belajar sangat diperlukan karena tanpa adanya motivasi akan berdampak negatif terhadap kualitas sekolah. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengetian psikologi yakni[[7]](#footnote-7) :

1. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan
2. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B
3. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, dan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan dalam lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[[8]](#footnote-8)

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya :

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi (ketahanan) kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
5. Pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.[[9]](#footnote-9)

Dzamarah mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar siswa di sekolah.[[10]](#footnote-10) Demikian halnya dengan fasilitas belajar, siswa dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.[[11]](#footnote-11)

Atas pernyataan diatas, sudah jelas bahwa mutu sarana dan prasarana yang kurang memadai sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini harus ditindaklanjuti agar mutu sekolah tetap terjaga dan menjadi lembaga pendidikan yang handal sehingga menjadi sasaran utama bagi para siswa yang hendak melanjutkan jenjang pendidikan mereka di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2018, terdapat beberapa masalah di MAS Islamiyah Ciomas yakni, sarana dan prasarana kurang memadai sehingga siswa di sekolah tersebut berjumlah sedikit. Hal ini terjadi karena fasilitas di sekolah ini kurang memadai. Misalnya, laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang sedikit dan belum mecapai standar yang ditentukan, koleksi buku di perpustakaan yang belum mencapai standar, belum adanya laboratorium bahasa, kimia, fisika, dan biologi, serta ruang kelas yang belum memenuhi standar.[[12]](#footnote-12) Sedangkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007[[13]](#footnote-13) menjelaskan bahwa Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana beserta sarananya adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kelas, meliputi kursi siswa, meja siswa, meja guru, kursi guru, lemari, papan pajang, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan soket listrik
2. Ruang perpustakaan, meliputi buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari katalog, lemari pegumuman, meja multimedia, peralatan multimedia, buku inventaris, tempat sampah, soket listrik dan jam dinding.
3. Ruang laboratorium biologi, meliputi kursi, meja kursi, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, bak cuci, alat peraga laboratorium, alat dan bahan percobaan, papan tulis, bahan habis pakai (kebutuhan pertahun), soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan p3k, tempat sampah dan jam dinding.
4. Ruang laboratorium fisika, meliputi kursi, meja kursi, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, bak cuci, bahan dan alat ukur dasar, alat percobaan, papan tulis, bahan habis pakai (kebutuhan pertahun), soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan p3k, tempat sampah dan jam dinding.
5. Ruang laboratorium kimia, meliputi kursi, meja kursi, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, bak cuci, kursi asam, peralatan pendidikan (botol zat, pipet tetes, batang pengaduk dan lain sebagainya), bahan habis pakai (bahan kimia), papan tulis, soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan p3k, tempat sampah dan jam dinding.
6. Ruang laboratorium komputer, meliputi kursi siswa, meja, kursi guru, meja guru, komputer, printer, scanner, titik akses internet, LAN, stabilizer, modul praktek, papan tulis, soket listrik, tempat sampah, dan jam dinding.
7. Ruang laboratorium bahasa, meliputi kursi siswa, meja, kursi guru, meja guru, lemari, perangkat multimedia, papan tulis, soket listrik, tempat sampah, dan jam dinding.
8. Ruang pimpinan, meliputi kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, dan jam dinding.
9. Ruang guru, meliputi kursi kerja, meja kerja, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan jam dinding.
10. Ruang tata usaha, meliputi kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, tempat sampah, mesin ketik/komputer, filing cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, dan penanda waktu.
11. Tempat beribadah, meliputi lemari, rak, perlengkapan ibadah, dan jam dinding.
12. Ruang konseling, meliputi meja guru, meja kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan, instrumen konseling, buku sumber, media penngembangan kepribadian, dan jam dinding.
13. Ruang UKS, meliputi tempat tidur, lemari, meja, kursi, perlengkapan lain (catatan kesehatan siswa, perlengkapan p3k, tandu dan lain sebagainya)
14. Ruang organisasi kesiswaan, meliputi meja, kursi, papan tulis, lemari, dan jam dinding.
15. Jamban, meliputi kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah.
16. Gudang, meliputi lemari dan rak
17. Ruang sirkulasi
18. Tempat bermain/berolahraga, meliputi tiang bendera, bendera, peralatan bola volly, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan, pengeras suara, *tape* *recorder.*

Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah melakukan upaya-upaya pemenuhan usaha. Pemenuhan tersebut antara lain pengadaan sarana dan prasarana; merenovasi sarana dan prasarana; meningkatkan perawatan sarana dan prasarana; meningkatkan keamanan; serta mengembangkan sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan melengkapi setiap ruang kelas dengan sarana pembelajaran berbasis IT, melengkapi perpustakaan dengan sarana digital sehingga mencapai perpustakaan virtual, mengadakan ruang multimedia, dan sebagainya.

Standarisasi sarana dan prasarana memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut terkait dengan sumber daya yang terdapat di sekolah. Pengelolaan tersebut digunakan untuk mencapai standar hasil yang tinggi. Kelemahan pada salah satu aspek dalam pengelolaan sekolah akan menjadikan standarisasi sarana dan prasarana menurun kualitasnya.[[14]](#footnote-14)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan pegawai Tata Usaha (TU) di MAS Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Jumhur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akibat dari kurangnya sarana dan prasarana di MAS Islamiyah menyebabkan sedikitnya jumlah siswa di sekolah, siswa kurang termotivasi dalam menjalani proses belajarnya. Misalnya, siswa akan menjadi malas belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajar, dan siswa tidak bisa lebih luas berexperimen karena kurangnya bahan baca buku di perpustakaan sekolah, serta berkurangnya poin dalam kategori sekolah yang unggul. Sehingga akan menurunkan minat calon siswa baru untuk melanjutkan sekolah di sekolah tersebut.[[15]](#footnote-15)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menuliskan penelitian tindakan sekolah dengan judul *"Pengaruh Mutu Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAS Islamiyah Ciomas Ciomas, Kab. Serang".*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas sekolah yang kurang memadai
2. Koleksi buku di perpustakaan yang belum memenuhi standar
3. Ruang kelas yang belum memadai
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, ini dibatasi pada sarana dan prasarana yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[[16]](#footnote-16)

Motivasi belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).[[17]](#footnote-17)

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu sarana dan prasarana di MAS Islamiyah Ciomas?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas?
3. Apakah terdapat pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian mutu sarana dan prasarana di MAS Islamiyah Ciomas.
2. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas.
3. Menganalisis pengaruh mutu sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MAS Islamiyah Ciomas.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan juga dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai mutu sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat kepada :

1. Kepala Sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi yang tinggi pada upaya perbaikan sarana dan prasarana di sekolah. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Siswa, Penelitian ini sangat bermanfaat terhadap siswa sekolah tersebut, penelitian ini dapat menjadi suatu semangat baru bagi para siswa jikalau sarana dan prasarana di sekolah tersebut diperbaiki.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi bahan tambahan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang mutu sarana dan prasarana dan motivasi belajar siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapakan menjadi bahan dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah
5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri atas, latar belakang masalah, identifikasi masalah,batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas, waktu dan tempat, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan tekhnik penelitian, tekhnik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan [↑](#footnote-ref-1)
2. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah MenengahAtas/Madrasah Aliyah ( SMA/MA) [↑](#footnote-ref-2)
3. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2004), hal. 49 [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 51 [↑](#footnote-ref-4)
5. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2004). hal. 49-50 [↑](#footnote-ref-5)
6. Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 228 [↑](#footnote-ref-6)
7. Mardianto, *Psikologi Pendidikan,* (Medan : Perdana Publishing, 2012), 186 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hamzah B Onu, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.* [↑](#footnote-ref-8)
9. Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015), hal. 3 [↑](#footnote-ref-9)
10. Dzamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 143 [↑](#footnote-ref-10)
11. Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 227 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasil Observasi (Di MAS Islamiyah Ciomas, pada tanggal 20 Juli 2018, pukul 08.00-09.00 WIB) [↑](#footnote-ref-12)
13. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah MenengahAtas/Madrasah Aliyah ( SMA/MA) [↑](#footnote-ref-13)
14. Teguh Triwiyanto & Ahmad Yusuf Sobri. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional.* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media*,*2010), hal.111-112 [↑](#footnote-ref-14)
15. Hasil Wawancara, Pegawai Tata Usaha Bapak Jumhur (MAS Islamiyah Ciomas, pada tanggal 20 Juli, pukul 09.00-10.00 WIB. [↑](#footnote-ref-15)
16. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 2004), hal. 49 [↑](#footnote-ref-16)
17. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), 3 [↑](#footnote-ref-17)